

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan keaktifan belajar di kelas X SMK SMIP YPPT Bandung adalah pada siklus I, perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi berupa video animasi dan *Power Point* yang dibagikan melalui WhatsApp Group untuk tahap prapembelajaran. Tindakannya berupa kegiatan tatap muka yang diawali dengan apersepsi, penguatan materi, diskusi kelompok menggunakan LKPD studi kasus, presentasi, dan penanggapi antar kelompok. Hasil observasi menunjukkan keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori aktif dengan rata-rata skor 85 atau 71,59%, meskipun masih ditemukan kendala seperti inisiatif presentasi yang rendah, diskusi yang belum merata, dan gangguan penggunaan handphone. Refleksi pada akhir siklus menunjukkan perlunya perbaikan dalam penyampaian materi yang lebih interaktif, penegakan aturan, dan pembagian tugas kelompok yang lebih merata.

Penerapan siklus II, perencanaan diperbaiki dengan menyediakan video pembelajaran berisi penjelasan langsung oleh peneliti disertai soal evaluatif yang diunggah ke *YouTube*, sehingga peserta didik dapat memberikan jawaban melalui kolom komentar sebagai bukti keterlibatan. Tindakannya dilaksanakan secara lebih interaktif dengan pembagian tugas kelompok yang merata, pemberian motivasi, dan apresiasi untuk mendorong partisipasi aktif. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana keaktifan belajar peserta didik mencapai rata-rata skor 95,8 atau 83,86% (kategori sangat aktif), semua indikator keaktifan tercapai optimal, dan tidak ditemukan lagi gangguan seperti penggunaan handphone. Refleksi pada akhir siklus II menegaskan bahwa pembelajaran *flipped classroom* dianggap menarik, membantu pemahaman, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam diskusi kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan yang nyata setelah penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. peserta didik semakin terbiasa mempersiapkan diri secara mandiri sebelum

Tiara Zaina Yosa, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJAAN DASAR-DASAR USAHA LAYANAN PARIWISATA KELAS X DI SMK SMIP YPPT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dimulai, terlihat dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam memahami materi melalui sumber digital. Fokus dalam menyimak penjelasan guru dan disiplin selama pembelajaran juga semakin baik, ditunjukkan dengan berkurangnya aktivitas yang mengganggu jalannya pembelajaran. Kebiasaan mencatat informasi penting dan ketertarikan terhadap penjelasan guru meningkat, begitu pula dengan keberanian mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain serta inisiatif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Rasa ingin tahu terhadap materi studi kasus semakin tinggi, diikuti dengan peningkatan kepercayaan diri saat bertanya maupun menanggapi pertanyaan di depan kelas.

Peningkatan keaktifan belajar peserta didik meningkat secara signifikan setelah penerapan flipped classroom. Pada pra-siklus, peserta didik cenderung pasif dan belum berani bertanya atau berdiskusi. Setelah diterapkan tindakan, skor keaktifan meningkat menjadi kategori aktif pada siklus I yaitu pada skor 85 atau 71,59% Peningkatan menjadi kategori sangat aktif pada siklus II yaitu pada skor 95,8 atau 83,86%. Peserta didik mulai menunjukkan keberanian bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab.

Hambatan yang terjadi dari beberapa siswa belum sepenuhnya aktif dalam diskusi, masih bergantung pada teman, dan belum percaya diri saat tampil di depan kelas. Hambatan ini hanya dialami oleh sebagian kecil peserta didik dan merupakan bagian dari proses adaptasi. Sementara itu, dari aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan lingkungan sekolah tidak ditemukan hambatan yang besar. Guru dan lingkungan sekolah telah mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan kondusif.

1.2 Saran

1. Penelitian Selanjutnya

- a. Fokus kajian dengan menerapkan model flipped classroom pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda.
- b. Meneliti aspek lain selain keaktifan belajar, seperti hasil belajar, motivasi, atau kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Memberikan gambaran yang lebih lengkap sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah.

Tiara Zaina Yosa, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJAAN DASAR-DASAR USAHA LAYANAN PARIWISATA KELAS X DI SMK SMIP YPPT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sekolah

- a. Memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap penerapan model flipped classroom dengan menyediakan infrastruktur memadai, seperti akses internet yang cepat dan perangkat teknologi yang diperlukan
- b. Mengadakan program pelatihan bagi guru agar memahami dan menguasai model pembelajaran inovatif secara efektif.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memfasilitasi kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan kualitas Pendidikan

3. Guru

- a. Memberikan dukungan terhadap penerapan flipped classroom dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- b. Melakukan pendekatan personal dengan mengenali karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.
- c. Mengetahui minat dan kebutuhan belajar siswa agar strategi pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar.

4. Peserta Didik

- a. Menunjukkan antusiasme keaktifan dalam proses pembelajaran dengan berani bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.
- b. Saling mendukung dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif.